

**BENTUK INTERAKSI SOSIAL ANTAR MAHASISWA PENERIMA
BEASISWA BIDIKMISI DI ASRAMA PUTRI PGSD FKIP
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH :
MURNI
NIM. F55011025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

BENTUK INTERAKSI SOSIAL ANTAR MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DI ASRAMA PUTRI PGSD FKIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA

ARTIKEL PENELITIAN

MURNI

NIM. F55011025

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Amrazi Zakso, M.Pd
NIP. 196301091987031003



Dr. Gusti Budjang A, M.Si
NIP. 195412111986111001

Mengetahui,

Dekan FKIP UNTAN
Pontianak



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu-Ilmu Sosial



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 19651117190032001

BENTUK INTERAKSI SOSIAL ANTAR MAHASISWA PENERIMA BEASISWABIDIKMISI DI ASRAMA PUTRI PGSD FKIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Murni, Amrazi Zakso, Gusti Budjang
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email: shofia.murni2943@gmail.com

Abstract

This study aims to the forms of social interaction among scholarship recipients of Bidikmisi students in PGSD female's dormitory FKIP Tanjungpura University. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data collection techniques used are observation techniques, interviews, and documentation studies. The data collection tools used are observation guides, interview guides, and documentation. The informant in this study was the chairman of the dormitory manager and the female dormitory resident. The results showed that as a whole, the form of social interaction among scholarship recipients of Bidikmisi students in PGSD female's dormitory in PGSD FKIP Untan more leads to an associative social process. Although there are still found abuses or conflicts between dorm occupants, but they are still able to solve their own problems in a family without seeking outside help.

Keywords: *Form of Social Interaction, Associative Social Processes, Dissociative Social Processes*

PENDAHULUAN

Salah satu sifat manusia adalah keinginan untuk hidup bersama dengan manusia lainnya. Dalam hidup bersama tersebut terjadilah sebuah hubungan. Melalui hubungan itu, manusia menyampaikan maksud, tujuan dan keinginannya masing-masing. Untuk mencapai keinginan tersebut harus diwujudkan dengan tindakan melalui hubungan timbal balik atau interaksi.

Hubungan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok tidak serta merta terjadi dengan sendirinya. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Hal ini senada dengan pendapat Soerjono Soekanto (2012: 58) yang menyatakan bahwa syarat terjadinya interaksi terdiri atas dua faktor, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.

Dalam prosesnya, interaksi sosial dapat berbentuk asosiatif dan disosiatif. Hal ini senada dengan pernyataan Setiadi & Kolip (2011: 77) yang menyatakan bahwa "secara garis besar, proses sosial terbagi atas dua

bentuk, yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif. Proses sosial asosiatif merupakan proses sosial yang didalam realitas sosial anggota-anggota masyarakatnya dalam keadaan harmoni yang mengarah pada pola-pola kerja sama. Sedangkan proses sosial disosiatif ialah keadaan realitas sosial dalam keadaan disharmoni sebagai akibat adanya pertentangan antaranggota masyarakat."

Proses sosial yang asosiatif dapat berupa kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Sedangkan proses sosial yang disosiatif dapat berupa persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau konflik. Dalam hal ini, adakalanya proses interaksi itu berjalan sesuai dengan aturan dan mengarah pada kerja sama, namun sering juga terjadi interaksi tersebut justru malah mengarah kepada pertentangan atau konflik.

Demikian halnya dengan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang tinggal di asrama putri PGSD FKIP Untan. Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi adalah mahasiswa yang memperoleh bantuan biaya

pendidikan Bidikmisi yang diluncurkan oleh pemerintah pada tahun 2010 melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional. Mahasiswa yang menerima beasiswa ini adalah mereka yang memiliki potensi akademik yang memadai namun tidak mampu secara ekonomi. Mahasiswa yang memperoleh beasiswa penuh dari program bidik misi menerima beasiswa berupa pembebasan SPP dan administrasi biaya hidup (bantuan biaya hidup, biaya tempat tinggal, dan bantuan biaya buku) selama menjalani masa perkuliahan di Universitas Tanjungpura empat tahun berturut-turut.

Berkaitan dengan tempat tinggal mahasiswa Bidikmisi Prodi PGSD, sebagian besar tinggal di asrama Putri PGSD. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi jika ingin tinggal di Asrama Putri PGSD FKIP Untan adalah sebagai berikut. 1) Harus mahasiswi yang kuliah di Prodi PGSD FKIP Untan; 2) Mahasiswi PGSD yang berasal dari daerah (luar Pontianak); 3) Saat pertama kali masuk asrama harus membayar DP $\frac{1}{2}$ dari harga masuk asrama.

Dalam kehidupan di asrama, tentunya seluruh penghuni asrama tidak akan lepas dari berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Mengingat bahwa penghuni asrama putri PGSD FKIP Untan berasal dari berbagai angkatan dan latar belakang yang berbeda sehingga pola interaksi yang terjadi di antara mahasiswa penghuni asrama tersebut bisa saja mengarah pada proses asosiatif atau justru mengarah kepada proses disosiatif. Dari hasil pra riset pada tanggal 24 November 2017 yang telah peneliti laksanakan melalui dialog langsung dengan salah satu pengurus asrama Putri PGSD, Leni Kastia Rahmi (sekretaris asrama/ angkatan 2014) menjelaskan bahwa mahasiswa yang tinggal di asrama PGSD FKIP Untan terdiri atas berbagai angkatan, yaitu angkatan 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017. Meskipun penghuni asrama terdiri atas berbagai angkatan, namun hubungan antar sesama mahasiswa yang tinggal di lingkungan asrama tersebut terjalin dengan baik sesuai

dengan tata tertib yang telah disepakati bersama.

Demikian halnya dengan Dwi Resti (ketua asrama/ angkatan 2015), ia menjelaskan bahwa seluruh penghuni asrama menjalin hubungan yang baik. Meskipun penghuni asrama berasal dari latar belakang yang berbeda, etnis yang berbeda, bahkan keyakinan yang berbeda, namun dalam hubungan sehari-hari sesama mahasiswa tidak membedakan antara satu dengan yang lain. Akan tetapi, berkaitan dengan tata tertib asrama, masih ada beberapa penghuni asrama yang melakukan pelanggaran, misalnya seperti parkir motor tidak rapi sehingga mengganggu penghuni lainnya yang akan keluar masuk asrama, ada yang tidak piket, dan ada yang pulang lewat dari jam 21:00 (khusus minggu-kamis). Menurut Dwi, dikarenakan masih ada yang melakukan pelanggaran, kadang menimbulkan rasa kesal sehingga dirinya malas untuk selalu menegur dan menasihati mereka yang melakukan pelanggaran (hasil wawancara tanggal 11 Desember 2017).

Berdasarkan data hasil pra riset di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bentuk Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Asrama Putri PGSD FKIP Universitas Tanjungpura.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk interaksi sosial antar mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi di Asrama Putri PGSD FKIP Universitas Tanjungpura.

Fokus dalam penelitian ini adalah tentang bentuk interaksi sosial antar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di asrama putri PGSD FKIP Universitas Tanjungpura, yang mencakup kerja sama, akomodasi, persaingan, dan kontravensi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Menurut Sugiyono (2013: 9), “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti

pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Sedangkan Nawawi (2013: 67), menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Asrama Putri PGSD FKIP Universitas Tanjungpura yang terletak di Jalan Sulawesi Nomor 58 Pontianak.

Sumber Data

Menurut Kuswana (2011: 129), “sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen, dan sebagainya.”

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari wawancara yang telah dilakukan antar peneliti dengan informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ketua pengelola asrama, ketua asrama, dan anggota asrama putri PGSD FKIP Untan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti melalui sumbernya. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip yang dimiliki oleh pihak asrama putri PGSD FKIP Untan berupa data-data yang berkaitan dengan bentukinteraksi antar mahasiswa yang tinggal di asrama tersebut.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian Ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara serta mengambil data dari buku catatan maupun arsip-arsip yang terdapat di asrama PGSD FKIP Universitas Tanjungpura.

Teknik Analisis Data

Reduksi Data. Menurut Sugiyono (2013: 247), “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Display Data (Penyajian Data). Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, yang berkaitan dengan bentuk kerja sama, akomodasi, kompetisi, dan kontravensi antar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di asrama putri PGSD FKIP Universitas Tanjungpura.

Pengambilan Keputusan dan verifikasi Dalam penelitian ini, verifikasi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung, peneliti berusaha untu.

Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Sugiyono (2013: 270) menyatakan bahwa “perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.”

Triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 273), “triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.” Berdasarkan pendapat tersebut, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun alasan tidak digunakan triangulasi waktu adalah dikarenakan sibuknya perkuliahan dan juga kegiatan ekstrakurikuler mahasiswi penerima beasiswa Bidikmisi yang tinggal di asrama tersebut, sehingga peneliti kesulitan untuk mengatur jadwal dengan mereka. Inilah yang menjadi

penyebab utama triangulasi waktu tidak bisa dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan observasi selama 7 hari yaitu dari tanggal 1 Maret 2018 sampai sampai dengan 15 Maret 2018.

Pada observasi ke-1 yang dilakukan hari Kamis tanggal 1 Maret 2018, mahasiswi penghuni asrama saling membantu satu sama lain secara serta merta. Selain itu, mereka jugamembersihkan lingkungan asrama atas kesadaran masing-masing. Ketua asrama hanya mengkoordinir kegiatan kerja bakti atau gotong-royong yang dilakukan di lingkungan asrama.

Pada observasi kedua yang dilakukan hari Sabtu tanggal 3 Maret 2018, mahasiswi penghuni asrama saling menghargai satu sama lain. Mereka mendiamkan permasalahan yang terjadi diantara mereka. Semua permasalahan yang terjadi di asrama dibahas pada saat rapat bulanan asrama.

Pada observasi ketiga yang dilakukan hari Minggu tanggal 4 Maret 2018 sesama penghuni asrama saling memahami dan menghargai satu sama lain. Mahasiswi penghuni asrama menyelesaikan masalah secara damai tanpa melibatkan pihak luar.

Pada observasi kelima yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 9 Maret 2018, penghuni asrama berlomba-lomba mengerjakan tugas kuliah.

Pada observasi ketujuh yang dilakukan pada hari Minggu tanggal 11 Maret 2018, ada mahasiswi yang melanggar tata tertib asrama. Mahasiswi asrama berbeda pendapat terkait aturan batas jam keluar malam.

Pada observasi kedelapan yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018, mahasiswi penghuni asrama bersama-sama mengerjakan tugas kuliah. Mahasiswi tingkat akhir bersama-sama mengerjakan skripsi.

Wawancara pertama dilakukan pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018, dengan Dwi Resti selaku Ketua Asrama Putri PGSD. Dari hasil wawancara dengan ketua asrama, ia

mengatakan bahwa kerja sama yang terjadi di asrama adalah kerja sama terpinpin. Ketua asrama mengkoordinir mahasiswi asrama membersihkan selokan, membersihkan halaman depan, membersihkan aula, saling membantu saat menyiapkan konsumsi untuk acara makan-makan bersama.

Wawancara kedua dilakukan pada hari Minggu tanggal 18 Maret 2018 dengan Leni Kastia Rahmi, ia mengatakan bahwa masalah beda pendapat mengenai piket dan komplain masalah jadwal keluar malam diselesaikan bersama pada saat rapat.

Wawancara ketiga dilakukan pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 dengan Pelagia Ledina, ia mengatakan bahwa tidak ada persaingan antar anggota asrama. Mereka membaur satu sama lain.

Wawancara keempat dilakukan pada hari Jumat tanggal 23 dengan Irma Irviani, ia mengatakan bahwa Tidak ada persaingan antar anggota asrama. Yang ada hanya mahasiswa semester akhir saling berlomba-lomba untuk menyelesaikan skripsi.

Wawancara kelima dilakukan dengan Fransiska, ia mengatakan bahwa ada yang memutar musik saat jam istirahat, dan inginap lebih dari jadwal yang telah disepakati.

Wawancara keenam dilakukan pada hari Jumat tanggal 30 Maret 2018, dengan informan Pak Tahmid Sabri selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan sekaligus Ketua Pengelola Asrama Putri PGSD FKIP Untan. Beliau mengatakan, “dulu pernah terjadi perbedaan pendapat antar penghuni asrama yang berbeda agama mengenai masalah ibadah. Karena ada beberapa oknum mahasiswi yang Islam biasanya setelah selesai sholat membaca Al-Qur’an dengan suara lumayan nyaring, akhirnya mereka yang nonmuslim pun tidak mau kalah. Saat ada latihan menyanyi untuk dinyanyikan di Gereja, mereka yang nonmuslim menyanyi dengan suara yang nyaring juga. Setelah saling merespon dengan sikap seperti itu, akhirnya mereka sadar kalau perbuatan yang mereka lakukan ternyata mengganggu ketenangan orang lain. Saya selaku ketua pengelola asrama tidak

terlalu mempermasalahkan, karena menurut saya itu adalah hal yang lumrah terjadi. Karena yang dinamakan hidup bersama, tentunya suatu waktu pasti akan terjadi gesekan antara satu dengan yang lain. Selama tidak menimbulkan permasalahan yang serius, tidak mengapa. Hanya beberapa orang yang melanggar seperti pulang lewat dari batas jam keluar yang sudah disepakati bersama. Bagi mereka yang melanggar, sanksinya sudah ada di dalam tata tertib asrama.”

Pembahasan

Interaksi sosial dalam bentuk kerja sama antar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi

Bungin (2008: 59), menyatakan bahwa kerja sama (*cooperation*) adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama akan terjadi apabila di antara individu atau kelompok tertentu menyadari adanya kepentingan dan ancaman yang sama.

Soekanto (2012: 67), menyatakan bahwa kerja sama dibedakan menjadi kerja sama spontan, kerja sama terorganisir, kerja sama kontrak, dan kerja sama tradisional.

Kerja Sama spontan. Menurut Soekanto (2012: 67), “kerja sama spontan adalah kerja sama yang sertaina”. Sedangkan menurut M. Taupan (2013: 74), “kerja sama spontan adalah kerja sama secara tiba-tiba tanpa ada suatu perintah atau tekanan dari pihak mana pun. Misalnya bersama-sama menolong orang yang terkena kecelakaan lalu lintas”.

Kerja sama langsung. Kerja sama langsung merupakan hasil dari perintah atasan atau penguasa. Sedangkan menurut M. Taupan (2013: 74), “kerja sama langsung atau kerja sama terorganisir merupakan kerja sama sosial yang terbentuk karena adanya perintah dari atasan”.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di asrama Putri PGSD FKIP Untan, mahasiswa yang tinggal di asrama saling membantu satu sama lain secara spontan dan terorganisir, seperti yang diungkapkan oleh Pak Tahmid Sabri selaku ketua pengelola asrama, beliau

mengatakan seluruh penghuni asrama saling membantu satu sama lain. Saat ada teman mereka yang sakit mereka bantu secara sertaina. Kalau ada kegiatan bersama, seperti saat pelantikan ketua asrama yang baru, mereka bersama-sama mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan. Mereka sudah paham dengan tugasnya, jadi mereka saling membantu atas kesadaran masing-masing dan mereka kerja sesuai tugasnya masing-masing.

Dari hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa mahasiswa penghuni asrama membantu satu sama lain secara sertaina. Selain itu, saat kerja bakti, ketua asrama terlihat mengkoordinir kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan oleh seluruh penghuni asrama.

Interaksi sosial dalam bentuk akomodasi antar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi

Akomodasi adalah suatu proses ke arah tercapainya kesepakatan sementara yang dapat diterima kedua belah pihak yang tengah bersengketa (Narwoko & Bagong; 2004: 59).

Akomodasi merupakan upaya untuk mencapai penyelesaian dari suatu pertikaian atau konflik oleh pihak-pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi atau keadaan selesainya suatu konflik atau pertikaian tersebut.

Menurut Setiadi (2011: 80), “mediasi merupakan penyelesaian pertikaian antara dua kelompok atau lebih yang kedua belah pihak tidak sanggup mencapai kesepakatan sehingga kedua belah pihak yang bertikai menghadirkan pihak ketiga”. Sedangkan Rahmadi (2010: 12), menyatakan bahwa “mediasi merupakan suatu proses penyelesaian sengketa antara dua pihak atau lebih melalui perundingan atau cara mufakat dengan bantuan pihak netral yang tidak memiliki kewenangan memutuskan”.

Dalam mediasi, terdapat beberapa unsur-unsur esensial (Rahmadi; 2010: 13) yang meliputi hal-hal berikut: a) Mediasi merupakan cara penyelesaian sengketa melalui perundingan berdasarkan pendekatan mufakat atau konsensus para pihak; b) Para pihak meminta bantuan pihak lain yang

bersifat tidak memihak yang disebut mediator; c) Mediator tidak memiliki kewenangan memutuskan, tetapi hanya membantu para pihak yang bersengketa dalam mencari penyelesaian yang diterima para pihak.

Menurut Setiadi (2010: 80), “toleransi merupakan salah satu bentuk akomodasi yang tidak direncanakan sehingga terjadi dengan sendirinya sebab tiap-tiap orang memiliki karakter untuk sedapat mungkin menghindari perselisihan”. Sedangkan Sujatmiko (2012: 265), menyatakan bahwa “toleransi adalah sikap yang menghargai, membiarkan, membolehkan, pendirian, pendapat, kepercayaan, yang tertera atau bertentangan dengan pendirian”.

Adapun unsur-unsur toleransi yang dipaparkan oleh Hamidah (2015: 14-15) adalah sebagai berikut. 1) Mengakui hak setiap orang; 2) Memberikan kebebasan dan kemerdekaan; 3) Menghormati keyakinan orang lain; 4) Saling mengerti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di asrama putri PGSD FKIP Untan, mahasiswi saling menghargai satu sama lain, seperti yang diungkapkan oleh Pak Tahmid Sabri, beliau mengatakan bahwa dilihat secara keseluruhan sudah baik, karena mereka lebih mengedepankan saling menghargai satu sama lain. Karena mereka sudah sama-sama paham, jadi mereka selesaikan dengan cara mereka sendiri. Jika ada yang bermasalah diselesaikan melalui ketua asrama dan mahasiswi yang bersangkutan. Kalau untuk masalah pribadi mereka, tidak pernah. Tapi kalau berhubungan dengan masalah pembayaran iuran ledeng dan listrik yang nunggak pasti mereka datang ke saya, karena saya selaku ketua pengelola dan pemegang uang iurannya. Sampai sejauh ini tidak ada, karena terhitung sejak pertama kali mereka masuk ke asrama memang sudah dijelaskan bagaimana tata tertib asrama dan mereka pun sudah paham dengan aturan tersebut.

Dari hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa mahasiswa penghuni asrama saling menghargai satu sama lain. Penghuni asrama menyelesaikan permasalahan yang terjadi di

antara mereka secara damai tanpa melibatkan pihak luar atau pihak ketiga.

Interaksi sosial dalam bentuk kompetisi yang terjadi antar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

Menurut Wulansari (2009: 39), “persaingan adalah suatu kegiatan yang berupa perjuangan sosial untuk mencapai tujuan dengan bersaing namun berlangsung secara damai, setidaknya-tidaknya tidak saling menjatuhkan.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di asrama putri PGSD FKIP Untan tidak ditemukan persaingan antar mahasiswa penghuni asrama, baik antar individu maupun antar kelompok, seperti yang diungkapkan oleh Dwi Resti selaku ketua asrama, ia mengatakan bahwa tidak ada persaingan yang terjadi antar penghuni asrama. Yang ada hanya mahasiswi tingkat akhir saling berlomba-lomba untuk menyelesaikan proposal penelitian atau mengerjakan skripsi.

Dari hasil observasi peneliti, tidak ditemukan persaingan antar anggota asrama. Mereka hanya saling berlomba-lomba mengerjakan tugas kuliah. Bagi mahasiswi yang semester bawah, mereka saling bantu membantu mengerjakan tugas-tugas kuliah harian. Adapun mahasiswi semester akhir, mereka saling bantu membantu mengerjakan proposal penelitian atau skripsi.

Interaksi sosial dalam bentuk kontravensi yang terjadi antar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi

Setiadi & Kolip (2011: 89), menyatakan bahwa “kontravensi merupakan proses sosial yang berada di antara persaingan dengan pertentangan atau pertikaian yang ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian tentang diri seseorang atau rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keraguan terhadap kepribadian seseorang.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di asrama putri PGSD FKIP Untan, masih ada penghuni asrama yang melanggar tata tertib asrama, seperti yang diungkapkan oleh Irma Irviani, ia mengatakan bahwa “jika dilihat

secara keseluruhan, antar penghuni asrama jarang terjadi pertentangan. Hal ini disebabkan karena sesama penghuni asrama sudah saling memahami, saling menghargai, saling toleransi. Bahkan terkadang meskipun ada hal-hal yang kurang disukai dari anggota penghuni asrama, mereka lebih memilih untuk memendam egonya masing-masing. Akan tetapi, jika dilihat secara per individu, tidak bisa dipungkiri memang masih ada yang berbeda pendapat, khususnya mengenai tata tertib yang berkaitan dengan masalah menginap. Selain itu, ada yang ribut pada saat jam tenang dan pada saat kali pertama masuk sebagai penghuni asrama, ada yang memainkan musik pada waktu shalat.”

Dari hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa masih ada penghuni asrama yang melanggar tata tertib asrama, seperti pulang lewat dari jam keluar malam, beda pendapat mengenai jadwal piket, komplain masalah alasan menginap di luar asrama, dan ada mahasiswi yang ribut saat jam tenang atau jam istirahat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, bentuk interaksi sosial antar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Asrama Putri PGSD FKIP Untan lebih mengarah kepada proses sosial asosiatif. Meskipun masih ditemukan pelanggaran atau pertentangan antar penghuni asrama, tetapi mereka masih mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri secara kekeluargaan tanpa meminta bantuan pihak luar. Adapun kesimpulan dari submasalah penelitian adalah sebagai berikut. 1) Dalam bentuk kerja sama, mahasiswi yang tinggal di asrama saling membantu satu sama lain secara spontan dan terpimpin; 2) Dalam bentuk akomodasi, mahasiswipenghuni asrama saling menghargai satu sama lain. Ketika ada permasalahan yang terjadi antar anggota asrama, mereka mampu menyelesaikannya secara kekeluargaan tanpa meminta bantuan pihak luar; 3) Dalam bentuk kompetisi, mahasiswi penghuni asrama

berlomba-lomba mengerjakan tugas kuliah dan tugas akhir (skripsi); 4) Dalam bentuk kontravensi, secara keseluruhan, antar penghuni asrama jarang terjadi pertentangan. Namun secara individu, masih ada yang berbeda pendapat mengenai tata tertib asrama yang berkaitan dengan masalah menginap, ada yang ribut pada saat jam tenang dan ada yang memainkan musik pada waktu shalat.

Saran

- 1) Kepada Asrama Putri PGSD, peneliti menyarankan untuk meningkatkan lagi kerja sama yang baik antar seluruh warga asrama, termasuk ketua pengelola asrama.
- 2) Kepada mahasiswi penghuni asrama, peneliti menyarankan agar lebih mematuhi tata tertib asrama dan meningkatkan lagi sikap saling menghargai satu sama lain.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar peneliti lain melakukan penelitian dengan aspek yang berbeda dan lebih mendalam, seperti meneliti tentang proses mediasi antar penghuni asrama yang melanggar tata tertib asrama, toleransi antar penghuni asrama yang berbeda agama atau suku, dan penelitian serupa lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. (2008). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi dalam Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Hamidah, Siti. (2015). *Toleransi Perguruana Pencak Silat (Pagar Nusa, Kera Sakti, dan PSHT)*. (Online). (<http://etheses.uin-malang.ac.id>, Dikunjungi 14 Maret 2017)
- Haryanta, Agung Tri & Eko Sujatmiko. (2012). *Kamus Sosiologi*. Surakarta: Aksara Sinergi Media
- Kuswana, Dadang. (2011). *Metode Penelitian Sosial. (Cetakan Ke-1)*. Bandung: Pustaka Setia
- Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto. (2011). *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan. (Cetakan Ke-5)*. Jakarta: Kencana
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial. (Cetakan Ke-13)*.

- Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rahmadi, Takdir. (2010). *Mediasi: Penyelesaian Sengketa Melalui Pendekatan Mufakat*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Setiadi, Elly M & Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta, dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cetakan ke-18). Bandung: Alfabeta
- Taupan, M. (2013). *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Yrama Widya
- Wulansari, C. Dewi. (2009). *Sosiologi: Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

